

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada **Januari** 2022, Kota Semarang mengalami inflasi sebesar 0,31 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,82. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2022 sebesar 0,31 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2022 terhadap Januari 2021) sebesar 1,66 persen. Penyebab utama inflasi di Kota Semarang Januari 2022 adalah kenaikan harga daging ayam ras, sabun detergent bubuk/cair, beras, bahan bakar rumah tangga, minyak goreng, bawang merah, rokok kretek filter, tomat, roti tawar dan brokoli. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,0933 persen; beras sebesar 0,0280; minyak goreng sebesar 0,0189 persen; bawang merah sebesar 0,0181 persen; dan rokok kretek filter sebesar 0,0128 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu: cabai merah sebesar -0,0657 persen; air kemasan sebesar -0,0145 persen; susu bubuk untuk balita sebesar -0,0091 persen; bayam sebesar -0,0047 persen dan melon sebesar -0,0046 persen.

Pada **Februari** 2022, Kota Semarang mengalami deflasi sebesar 0,08 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,73. Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2022 sebesar 0,22 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2022 terhadap Februari 2021) sebesar 1,41 persen. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,31 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain minyak goreng, telur ayam ras, air kemasan, angkutan udara, cabai rawit, jeruk, kopi bubuk, bayam dan salak. Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,4113 persen.

Pada **Maret** 2022, Kota Semarang mengalami Inflasi sebesar 0,66 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,44. Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2022 sebesar 0,88 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2022 terhadap Maret 2021) sebesar 1,99 persen. Penyebab utama inflasi di Kota Semarang Maret 2022 adalah kenaikan harga angkutan udara, cabai merah, telur ayam ras, emas perhiasan, minyak goreng, sabun detergent bubuk, rokok kretek filter, kendaraan carter/rental, ayam goreng, dan daging sapi. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: cabai merah sebesar 0,0926 persen, nangka muda sebesar 0,0926; telur ayam ras sebesar 0,073 persen; minyak goreng sebesar 0,0326 persen; rokok kretek filter sebesar 0,0302 persen; daging sapi sebesar 0,0187 persen; dan cabai rawit sebesar 0,0132 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,0258 persen; cumi-cumi sebesar 0,0103 persen; tomat sebesar 0,0061 persen; serta jambu batu dan melon memiliki andil yang sama besar terhadap deflasi yaitu 0,0049 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I, inflasi di Kota Semarang masih cukup rendah, hal ini terlihat pada angka inflasi y on y yang masih berada pada angka 1,66 persen di bulan Januari 2022, 1,41 persen di bulan Februari 2022 dan di bulan Maret 2022 sebesar 1,99 persen. Bahkan di bulan Februari terjadi deflasi sebesar 0,08 persen, sehingga tidak ada permasalahan yang berarti dalam pengendalian inflasi di Kota Semarang. Penyumbang inflasi terbesar di triwulan I adalah komoditas daging ayam ras sebesar 0,0933 persen dan cabai merah sebesar 0,0926 persen.

Daging ayam ras dan cabai merah mengalami kenaikan harga dikarenakan permintaan masyarakat meningkat berkaitan dengan perayaan keagamaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Semarang selama triwulan I untuk pengendalian inflasi tidak lepas dari strategi **4K** yaitu :

1. Keterjangkauan harga

- a. Pada tanggal 27 Januari 2022 Tim Gabungan Monitoring Pantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Masyarakat di Pasar Tradisional dan Modern melakukan pantauan dengan mengambil lokasi di Pasar Peterongan;
- b. Di bulan Januari 2022 Tim dari Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan pemantauan harga pangan strategis di Pasar Karangayu dan Pasar Peterongan untuk mengetahui ketersediaan/stok harga pangan pokok dan untuk mengetahui asal (akses) bahan pangan pokok. Sampel komoditas yang diambil adalah beras, terigu, telur dan minyak goreng;
- c. Tim Monev dari Dinas Perikanan melakukan pemantauan terkait harga ikan di bulan Januari 2022;
- d. Pada tanggal 7 dan 29 Maret 2022 Tim Gabungan melaksanakan kegiatan Monitoring Pantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Masyarakat di Pasar Tradisional dan Modern dengan mengambil lokasi di Pasar Peterongan, Superindo, Lotte Mart dan agen.

2. Ketersediaan pasokan

- a. Tim Gabungan Monitoring Pantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Masyarakat di Pasar Tradisional dan Modern melaksanakan pemantauan pada tanggal 27 Januari 2022 untuk mengetahui ketersediaan pangan pokok di Pasar Karangayu dan Pasar Peterongan;
- b. Tim Monev dari Dinas Perikanan melakukan pemantauan terkait ketersediaan ikan dan keamanan produk di Bulan Januari 2022;
- c. Monitoring ketersediaan pangan di CV. Cipta Kencana dan PT. Inti Kurnia. Adapun sampel komoditas yang diambil yaitu tepung terigu, gula pasir dan minyak goreng di bulan Februari 2022;
- d. Pada tanggal 7 dan 29 Maret 2022 Tim Gabungan melaksanakan kegiatan Monitoring Pantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Masyarakat di Pasar Tradisional dan Modern dengan mengambil lokasi di Pasar Peterongan, Superindo, Lotte Mart dan agen;
- e. Pada tanggal 7 Maret 2022 bekerjasama dengan Radar Semarang melakukan Urban farming di Kelurahan Rejosari Kecamatan Semarang Timur.

3. Kelancaran distribusi

Dinas Pertanian melaksanakan kegiatan Pasar Tani di tanggal 31 Maret 2022, dimana pasar tani ini memperkenalkan produk hasil petani Kota Semarang dan sekaligus memasarkan hasil produksinya.

4. Komunikasi efektif

Dinas Pertanian melaksanakan KOBAR TANI (Kongkow Bareng Petani) dengan berbagai

- a. materi yang menarik, yang akan bermanfaat dalam menyebarkan informasi dan juga menjangkau berbagai permasalahan antara pemerintah, petani dan stakeholder lainnya. Tema yang diangkat diantaranya Peluang Bisnis Hidroponik, Urban Farming Kota Semarang dan Budidaya Mamey Sapote . Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022, 14 Februari dan 18 Maret 2022;
- b. Pada tanggal 18 Maret 2022 mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Bahan Pangan dengan Pimpinan Rapat Bapak Mendagri RI;
- c. Pelatihan Pengolahan Ikan di bulan Maret 2022 dilaksanakan di 4 kelurahan dengan menu berbagai olahan berbahan dasar ikan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi selama Triwulan I 2022 sudah dilaksanakan dengan baik oleh TPID Kota Semarang dan mampu mengendalikan inflasi di Kota Semarang :

1. Secara berkala sudah dilaksanakan monitoring dan pantauan harga di pasar dan agen sehingga harga-harga dapat terpantau dan apabila terjadi kenaikan tidak terlalu tinggi, dengan demikian harga masih terjangkau oleh masyarakat;
2. Monitoring dan ketersediaan bahan kebutuhan masyarakat secara rutin dilakukan baik di pasar tradisional, pasar modern maupun agen sehingga pasokan di masyarakat terjamin;
3. Kegiatan kelancaran distribusi sudah dilaksanakan, diantaranya Pasar Tani, namun demikian masih perlu diperbanyak kegiatannya;
4. Koordinasi antar OPD dalam TPID masih belum maksimal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Semarang di triwulan 1 adalah :

1. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan pantauan harga harus terus dilaksanakan secara rutin sehingga harga komoditas dapat selalu terjangkau oleh masyarakat;
2. Kegiatan pantauan ketersediaan bahan kebutuhan masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Gabungan terus dilaksanakan dengan menambah sasaran/tempat yang perlu dipantau;
3. Kegiatan yang terkait kelancaran distribusi perlu ditambah dengan melibatkan OPD dan stakeholder terkait;
4. Koordinasi antar OPD dalam TPID perlu dioptimalkan dengan melakukan rapat-rapat koordinasi.